



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 7675-7684

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Teori *Mind Mapping*
Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VIII I
MTS Madinatussalam Medan Tembung

Natasya Ammar^{1✉}, Arlina Sirait²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : natasyaammar28@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penulisan artikel ini untuk melihat bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar di MTS Madinatussalam Medan Tembung. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan studi literatur. Observasi yang dilakukan penulis adalah mengamati kondisi belajar mengajar yang ada di MTS Madinatussalam Medan Tembung terkait dengan penerapan kurikulum Merdeka serta subjek Dalam penelitian ini adalah guru kelas VIII di MTS Madinatussalam Medan Tembung. Kurikulum merdeka merupakan bentuk inovasi sekaligus upaya kesiapan pendidikan Indonesia dalam menghadapi perkembangan sosialisasi dan modernisasi. Hal ini dikarenakan agar generasi muda mampu bersaing di era digitalisasi dan mencari sumber daya manusia yang kompeten sehingga dicanangkanlah kurikulum Merdeka belajar sebagai kurikulum berbasis konsep pendidikan abad 21 dan berbasis IT. Pada pembelajaran SMP termasuk di MTS Madinatussalam Medan Tembung yang di mana mengampuni mata pelajaran wajib berupa matematika yang di mana mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang dikategorikan sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa termasuk juga mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang di dalamnya mengandung unsur humaniora..

Kata Kunci: *Mind Mapping*, *hasil belajar*

Abstract

The purpose of writing this article is to see how the independent learning curriculum is implemented at MTS Madinatussalam Medan Tembung. The data collection is done by observation and literature study. Observations made by the author were observing the teaching and learning conditions at MTS Madinatussalam Medan Tembung related to the implementation of the Merdeka curriculum and the subjects in this study were class VIII teachers at MTS Madinatussalam Medan Tembung. The independent curriculum is a form of innovation as well as an effort to prepare Indonesian education in the face of developments in socialization and modernization. This is because so that the younger generation is able to compete in the digitalization era and look for competent human resources so that the Merdeka Learning curriculum is launched as a curriculum based on the concept of 21st century education and IT-based. In junior high school learning including at MTS Madinatussalam Medan Tembung which forgives the compulsory subject in the form of mathematics where the subject is a subject that is categorized as a difficult subject for students including the Al-Qur'an Hadith subject which contains humanities element

Keyword: *Mind Mapping, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah sekaligus lembaga formal yang disediakan oleh pemerintah untuk melakukan transformasi dari ketiga aspek dari ranah pendidikan yaitu aspek kognitif afektif serta psikomotorik. Transformasi yang dimaksud adalah perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang kurang baik menjadi baik bahkan dari yang baik menjadi lebih baik lagi agar menciptakan kualitas sumber daya manusia yang kompeten. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah untuk merealisasikan pembangunan bangsa sekaligus untuk menciptakan generasi muda yang siap menghadapi perkembangan bangsa yang semakin pesat dan menghadapi era digitalisasi serta modernisasi. Di samping itu terdapat lembaga pendidikan atau lembaga formal yang mampu merealisasikan hal tersebut yaitu dinamakan sebagai sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal untuk mencetak generasi bangsa selaku peserta didik agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Sekolah memiliki pedoman yang dijadikan sebagai petunjuk atau arah terkait ke mana pendidikan akan berjalan dan bagaimana fase-fase pembelajaran yang akan dibawakan selama satu semester maupun 1 tahun ajaran. Pedoman tersebut dinamakan sebagai kurikulum. Kurikulum merupakan suatu pedoman yang berisikan tentang bagaimana mengembangkan perangkat pembelajaran di sekolah sekaligus tentang fase-fase yang harus dilewati dan dijalankan di suatu lembaga pendidikan atau sekolah. (Zagoto,2018) Tetapi Seiring berjalannya dengan perkembangan zaman termasuk era modern yang tidak terlepas dari unsur teknologi maka kurikulum semakin diimprovisasi dan diciptakan inovasi di dalamnya agar mampu

menerapkan unsur digitalisasi di dalamnya. Adapun kurikulum yang dimaksud adalah kurikulum Merdeka belajar.

Kurikulum Merdeka belajar merupakan suatu bentuk kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan prinsip teknologi untuk merealisasikan keadaan belajar yang menyenangkan serta inovatif bagi siswa ataupun guru. (Mulyasa,2021) Mereka belajar dapat dimaknai sebagai implementasi kurikulum yang mendominasi keadaan yang menyenangkan di proses belajar mengajar Serta adanya kualitas berpikir guru yang meningkat. Merdeka belajar adalah suatu guncangan baru untuk menciptakan perubahan sistem pendidikan yang saat ini tertekan konvensional. Selain itu kurikulum Merdeka ini juga mempermudah guru khususnya dalam menyusun perangkat pembelajaran agar lebih sederhana dan lebih mengedepankan bagaimana pelaksanaannya dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat dilihat bahwa mereka belajar merupakan suatu program baru yang dikeluarkan oleh Kemendikbud yang tujuannya untuk menciptakan perubahan baik itu dalam sistem pembelajaran di kelas maupun penyusunan perangkat pembelajaran sampai dengan bahan ajar. Dalam kurikulum Merdeka belajar guru dan siswa dipercaya sepenuhnya untuk melakukan proses belajar. Karena di sini guru dan siswa dibebaskan untuk menciptakan inovasi dalam belajar termasuk cara belajar, model pembelajaran dan inovasi khas yang spesifik. Inovasi dan kreativitas dari implikasi kurikulum Merdeka tersebut merupakan suatu keharusan dan kewajiban untuk guru termasuk untuk memasukkan unsur teknologi dan digitalisasi di dalamnya.

Di Indonesia sudah banyak sekolah yang diberikan kepercayaan untuk menjalankan kurikulum Merdeka belajar salah satunya adalah MTS Madinatussalam Medan Tembung. Sekolah ini merupakan salah satu SMP yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka di wilayah Medan. Sekolah ini merupakan sekolah berbasis negeri yang memiliki rata-rata siswa sekitar 25 sampai 26 siswa per 1 rombel. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum Merdeka yang dapat diketahui dari cara guru mengajar dan kegiatan pembelajaran yang berbeda daripada kegiatan belajar mengajar yang konvensional. Berdasarkan hasil observasi penulis di MTS Madinatussalam Medan Tembung penulis mendapati adanya hal dan aktivitas yang menarik di kelas tersebut. Terlebih untuk sekolah dasar hal ini cukup menarik karena umumnya hal ini terjadi bagi belajar-belajar yang levelnya sudah di perguruan tinggi. Adapun kegiatan yang dimaksud adalah ketika masuk kelas siswa diberi waktu 10 menit untuk menjalankan kegiatan literasi.

Adapun kegiatan literasi tersebut tidak hanya ditujukan untuk membaca buku materi pelajaran tetapi dibebaskan untuk membaca buku apa saja. Menurut penulis, hal ini merupakan hal yang menarik karena cara tak langsung siswa dituntut untuk membudayakan membaca setiap harinya dan menetapkan bahwa membaca merupakan suatu kewajiban yang wajib

dijalankan setiap harinya. Hal ini juga berpotensi untuk menjadikan kebiasaan baru bagi siswa agar terbiasa membaca walaupun gurunya sedang berhalangan hadir atau pernah hadir. Oleh sebab itu maka bisa dikatakan bahwa kurikulum merdeka sudah diterapkan dengan baik di sekolah ini walaupun masih ada beberapa inventaris ataupun properti yang kurang mendukung. Adapun permasalahan yang terjadi di sekolah ini dalam penerapan kurikulum merdeka adalah terkait dengan inovasi model pembelajaran.

Berdasarkan observasi dari penulis Masih ditemukan beberapa model pembelajaran yang masih bersifat konvensional seperti papan tulis dan buku. Jika dikaji lebih lanjut tentang kurikulum Merdeka ini di mana teknologi wajib dicanangkan dalam beberapa fase pembelajaran serta pemanfaatan papan tulis yang lebih modern. (Sherly,dkk 2021) Sehingga berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di MTS Madinatussalam Medan Tembung.

Bagaimana menciptakan ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran dan menghilangkan rasa takut siswa terhadap guru maupun materi pelajaran yang diduga tergolong materi pembelajaran yang sulit. Kurikulum Merdeka ini menuntut guru untuk tidak hanya sekedar memanfaatkan teknologi secara monoton tetapi juga bagaimana menerapkan model pembelajaran yang menarik agar siswa tidak menganggap bahwa belajar hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru saja. Adapun salah satu model pembelajaran yang inovatif dan cocok untuk diterapkan pada siswa MTs adalah model pembelajaran *Mind Mapping*.

Model pembelajaran *Mind Mapping* ini merupakan model pembelajaran yang mampu membangkit gairah siswa serta kreativitasnya dalam belajar. Di sini kreativitas siswa dituntut untuk menuangkan beragam ide yang nantinya akan berbentuk brainstorming sehingga beberapa kata kunci dari pembelajaran akan melekat pada pikiran dan ingatan siswa. Pada pembelajaran ini diduga sangat efektif untuk mata pelajaran yang berbasis teori dan dominan terhadap teks-teks ilmiah yang umumnya siswa sulit untuk menghafalnya seperti pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Oleh sebab itu maka di lokasi penelitian di mana yang menjadi objek penelitian adalah *Mind Mapping* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits karena mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran berbasis humaniora yang membutuhkan kemampuan menghafal yang maksimal. Harapannya di sini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* siswa akan lebih mudah untuk mengingat pembelajaran dan materi-materi yang ada di dalam ruang lingkup Al-Qur'an Hadits dalam jangka waktu yang panjang.

Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Menurut (Astuti, 2019), Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran untuk mengimitasi mekanisme berpikir dan berpotensi untuk memindahkan topik tertentu. Di sini seseorang akan merecord informasi yang berbentuk simbol, visual serta emosional yang berwarna. Hal ini nantinya akan bekerja sama dengan cara otak dalam memproses beragam informasi dan Respon yang masuk. Hal ini dikarenakan peta pikiran akan melibatkan dua sisi otak sehingga dapat mengingat informasi lebih mudah lagi. Lalu, (Wulandari, F. A., Mawardi, M., & Wardani, 2019) menyatakan bahwa model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran untuk mengeluarkan ide maupun gagasan yang timbul dari serpihan kreativitas yang didapat dari otak yang di mana tujuannya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

Menurut (Eliyanti, E., Taufina, T., & Hakim, 2020), Ada 7 tahap untuk memulai model pembelajaran *Mind Mapping*. Yang pertama dimulai dengan Sisi Tengah kertas kosong dengan pola mendatar. Yang kedua yaitu menerapkan foto atau gambar untuk ide terpusat. Yang ketiga yaitu beri warna. Yang keempat yaitu gambar utama dengan gambar pendukung lainnya dengan cara membuat cabang-cabang ataupun tingkatan sesuai dengan subbbab materi. Yang kelima yaitu membuat garis penghubung yang estetik. Dan yang terakhir menggunakan satu kata kunci pada setiap garis yang dibuat untuk penanda dari support yang dibahas dan yang terakhir yaitu sisipkan gambar-gambar pendukung untuk membuat *Mind Mapping* agar lebih menarik. Warna-warna yang digunakan juga harus memiliki makna tertentu yang menginterpretasikan materi yang akan dibahas sehingga akan menumbuhkan daya ingat siswa pada setiap materi yang dibahas

2. Hasil Belajar

Prestasi belajar bisa dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yakni prestasi dan belajar. Prestasi merupakan sesuatu yang menunjukkan hasil yang diperoleh siswa dalam proses belajar, sehingga pengertian prestasi tidak dapat dipisahkan dari belajar. Menurut (Wahyuningsih, 2020) "Prestasi dalam belajar yakni hasil belajar siswa berdasarkan acuan tertentu yang ditetapkan dalam belajar, dimana hasil yang dinilai adalah hasil dalam belajar, perubahan tingkah laku yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik."

Kemudian, menurut (Wahyudi, W., Jumadi, J., & Nurhidayah, 2022) "Prestasi belajar merupakan hasil perolehan siswa dalam pembelajaran selama mengikuti pelaksanaan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu di suatu institusi pendidikan, yang outputnya dimuat dalam simbol ataupun angka". Sementara (Rozalia, 2017) menyampaikan bahwa "Prestasi belajar sebagai penguasaan siswa terhadap pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh

mata pelajaran, secara umum ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru” Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari aktivitas belajar yang penilaiannya diukur melalui tes dengan kriteria penilaian tertentu dan dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun simbol yang dicapai dalam proses berpikir dalam periode waktu tertentu.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data dan pendekatan yang diterapkan oleh penulis maka penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Hal ini ditandai dengan penelitian ini di mana menghasilkan suatu deskripsi data dalam bentuk kata-kata dan narasi yang diinterpretasikan dan dikeluarkan dalam bentuk argumentasi penulis melalui fenomena-fenomena serta beberapa pengumpulan data dari objek dan subjek penelitian. (Nurlan,2019) lalu, peneltiian ini juga nantinya untuk menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTS Madinatussalam Medan Tembung. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan studi literatur. Observasi yang dilakukan penulis adalah mengamati kondisi belajar mengajar yang ada di MTS Madinatussalam Medan Tembung terkait dengan penerapan kurikulum Merdeka serta subjek Dalam penelitian ini adalah guru kelas VIII di MTS Madinatussalam Medan Tembung. Sedangkan untuk objek penelitian itu sendiri adalah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai output dari kurikulum Merdeka yang akan dibahas dan diungkapkan oleh penulis melalui data-data yang empiris. Data dianalisis tanpa adanya pengolahan maupun perhitungan data dalamnya sebab data hanya perlu dikumpulkan, dianalisis serta direduksi dan akhirnya disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping*

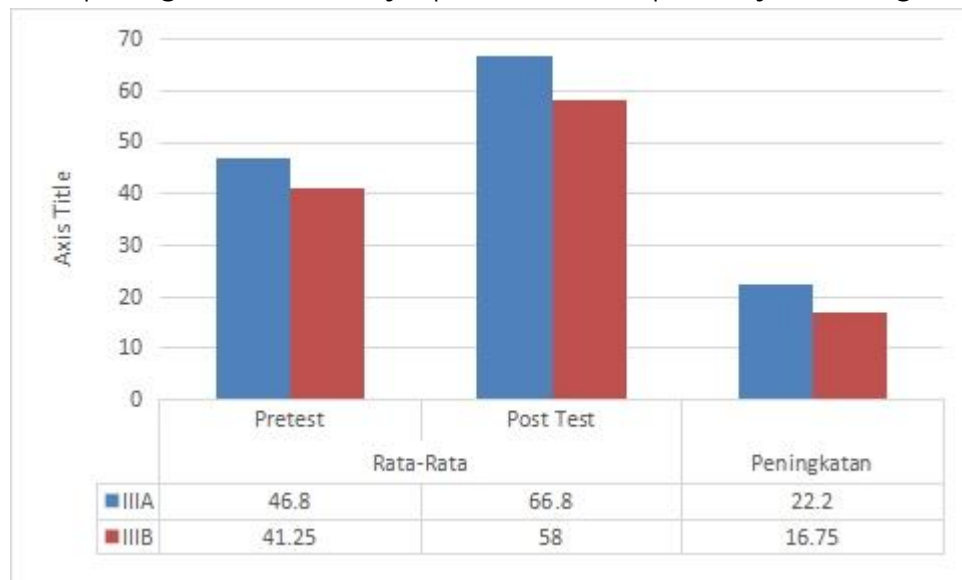
Data peningkatan hasil belajar peserta didik untuk kelas VIII B sebagai kelas sebelum menerapkan *Mind Mapping* dan sesudah menerapkan *Mind Mapping* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII B

Kelas	Rata-Rata		Peningkatan
	Pretest	Post Test	
IIIA	46,8	69	22,2
IIIB	41,25	58	16,75

Sumber : Guru Al-Qur'an Hadits MTS Madinatussalam Medan Tembung

Data peningkatan hasil belajar peserta didik dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Deskripsi Singkat Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berbasis intrakurikuler yang bervariasi di mana berisikan tentang optimalisasi peserta didik untuk mengefisienkan waktu dalam Pemahaman konsep dan penguatan kompetensi. Selain itu di sini guru juga leluasa untuk menetapkan beragam perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan pembelajaran dan kebutuhan belajar serta minat siswa. Adapun dalam kurikulum Merdeka ini ada yang dinamakan sebagai Project untuk memperkuat pencapaian profil Pancasila yang dikembangkan menurut tema-tema khusus yang sudah diberikan oleh pemerintah. Project itu tidak ditujukan untuk mencapai target atau pencapaian pembelajaran tertentu sehingga tidak terikat pada konteks mata pelajaran

3. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Pada penelitian ini dilakukan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan materi kebutuhan manusia. Di sini yang menjadi subjek penelitian adalah kelas 7B MTS Madinatussalam Medan Tembung yaitu sebanyak 30 orang siswa. Sistem dari model pembelajaran ini adalah gimana setiap siswa dibentuk menjadi 6 kelompok yang berisikan 5 sampai 6 orang siswa. Setiap siswa mengerjakan *Mind Mapping* di atas sebuah kertas karton dan diberi ornamen berupa origami dan dihias sebagaimana mestinya. Di sini guru tetap menghimbau untuk tetap fokus pada materi kebutuhan manusia sehingga isi dari peta konsep harus sejalan dengan materi kebutuhan manusia yang ada di buku

pegangan dan menyesuaikan cabang-cabang dari peta konsep yang dibuat. Selain itu guru juga meminta siswa untuk mampu merangkum materi yang cukup banyak itu menjadi satu bagan dengan memanfaatkan kata kunci sekaligus menghafalkannya.



Setelah diselesaikan, guru meminta siswa untuk membacakan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka yang menjadi suatu bentuk Project berupa *Mind Mapping* di depan kelas. Siswa diminta untuk membacakan hasil *Mind Mapping* dan menjelaskan makna-makna yang ada di dalamnya. Lalu guru juga memberikan beberapa masukan serta tambahan Apabila ada kekurangan dari materi yang tercantum dalam peta konsep tersebut. Dan apabila hasil sudah sempurna tak lupa guru memberikan pujian kepada siswa. Dan untuk penutup pembelajaran guru di sini menguji coba ingatan siswa dengan menanyakan materi seputar yang ada di peta konsep tersebut. Hasilnya Memang benar bahwa siswa cenderung menjadi lebih ingat dan paham tentang konsep dan ruang lingkup dari materi pembelajaran yang dibahas yaitu tentang kebutuhan manusia.

4. Pendekatan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan bentuk inovasi sekaligus upaya kesiapan pendidikan Indonesia dalam menghadapi perkembangan sosialisasi dan modernisasi. Hal ini dikarenakan agar generasi muda mampu bersaing di era digitalisasi dan mencari sumber daya manusia yang kompeten sehingga dicanangkanlah kurikulum Merdeka belajar sebagai kurikulum berbasis konsep pendidikan abad 21 dan berbasis IT. Orientasi dari kurikulum Merdeka belajar ini adalah Bagaimana pembelajaran di inovasikan dengan hal-hal yang menarik dan tentunya tidak luput dari unsur teknologi. Sehingga pada melaksanakan kegiatan belajar diperlukan pendekatan yang berakomodasi pada karakteristik pembelajaran abad 21. Pada pembelajaran SMP termasuk di MTS Madinatussalam Medan Tembung yang di mana mengampuni mata pelajaran wajib berupa matematika yang di mana mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang dikategorikan sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa termasuk juga mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang di dalamnya mengandung unsur humaniora.

Adapun pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kurikulum Merdeka sekaligus dengan beberapa mata pelajaran di Sekolah Dasar adalah STEM. Pendekatan ini terdiri dari

science ,teknologi, engineering serta matematika yang diintegrasikan terhadap problem solving di kehidupan nyata. Pendekatan ini tidak hanya bisa diterapkan pada mata pelajaran matematika saja tetapi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits maupun mata pelajaran lain yang berbasis masalah. Di MTS Madinatussalam Medan Tembung sudah menerapkan pendekatan pembelajaran ini di beberapa pertemuan di mana dibuktikan dengan hasil wawancara pada guru kelas 1 di MTS Madinatussalam Medan Tembung di mana pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits tentang kebutuhan manusia. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas pada penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* ini guru meminta siswa untuk menuangkan gambaran materi tentang kebutuhan manusia dalam bentuk bagan/peta konsep. Setelah itu siswa diminta untuk menuangkan permasalahan tersebut di buku tulis masing-masing dengan beberapa kriteria seperti minimum 5 kalimat. Hal ini tujuannya agar menggali potensi siswa untuk berpikir dan menuangkan tentang permasalahan-permasalahan apa yang pernah mereka alami maupun yang dialami oleh orang sekitar mereka. Setelah itu guru memecahkan beberapa masalah dengan memilih permasalahan-permasalahan yang dianggap cocok untuk dibahas dan siswa diminta kemarin untuk mencari solusi di luar dari yang di bahas oleh guru. Apabila ada siswa yang merasa kesulitan akan dibantu oleh guru dan siswa bisa menuliskan dan mengembangkan dengan bahasa sendiri

SIMPULAN

Observasi yang dilakukan penulis adalah mengamati kondisi belajar mengajar yang ada di MTS Madinatussalam Medan Tembung terkait dengan penerapan kurikulum Merdeka serta subjek Dalam penelitian ini adalah guru kelas 1 di MTS Madinatussalam Medan Tembung. Kurikulum merdeka merupakan bentuk inovasi sekaligus upaya kesiapan pendidikan Indonesia dalam menghadapi perkembangan sosialisasi dan modernisasi. Hal ini dikarenakan agar generasi muda mampu bersaing di era digitalisasi dan mencari sumber daya manusia yang kompeten sehingga dicanangkanlah kurikulum Merdeka belajar sebagai kurikulum berbasis konsep pendidikan abad 21 dan berbasis IT. Orientasi dari kurikulum Merdeka belajar ini adalah Bagaimana pembelajaran di inovasikan dengan hal-hal yang menarik dan tentunya tidak luput dari unsur teknologi. Sehingga pada melaksanakan kegiatan belajar diperlukan pendekatan yang berakomodasi pada karakteristik pembelajaran abad 21. Pada pembelajaran SMP termasuk di MTS Madinatussalam Medan Tembung yang di mana mengampuni mata pelajaran wajib berupa matematika yang di mana mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang dikategorikan sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa termasuk juga mata pelajaran AL-QUR'AN HADITS yang di dalamnya mengandung unsur humaniora.

DAFTAR PUSTAKA

<https://educhannel.id/blog/artikel/perencanaan-pembelajaran-dan-asesmen-kurikulum-merdeka.html>

- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021, August). Merdeka belajar: kajian literatur. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library* (pp. 183-190).
- Zagoto, M. M., & Dakhi, O. (2018). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika peminatan berbasis pendekatan saintifik untuk siswa kelas XI sekolah menengah atas. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 1(1), 157-170.
- Astuti, T. P. (2019). Model problem based learning dengan *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPA abad 21. *Proceeding of Biology Education*, 3(1).
- Eliyanti, E., Taufina, T., & Hakim, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2).
- Rozalia, M. F. (2017). Hubungan intensitas pemanfaatan gadget dengan prestasi belajar siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2).
- Wahyudi, W., Jumadi, J., & Nurhidayah, D. A. (2022). Implementasi Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1).
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.
- Wulandari, F. A., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model *Mind Mapping*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1).